

## Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Lompat Tali pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol, Sragen

Suratmi<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup> TK PGRI Gabugan, Sragen, suratmiaud68@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-3658-1428](https://orcid.org/0000-0003-3658-1428)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Feb 2022

Accepted:

Mar 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

Gross motor skills are an important aspect for the development and growth of children. Based on the background above, the formulation of the problem in this study was "How to improve gross motor skills through jumping rope in group B TK Pertiwi 1 Pengkol?" The aim of the study was to improve gross motor skills through a game of jumping rope in group B TK Pertiwi 1 Pengkol. The method used is a qualitative method of class action research. The research subjects were taken from group B students of TK Pertiwi 1 Pengkol Tanon District, Sragen Regency with a total of 26 children in three cycles. Based on empirical data obtained through this study, it shows that the average percentage of children in 1 class has increased from before the pre-cycle action was held at 49.81%. After the action was held in cycle I it increased by 73.40%, but these results had not yet reached the indicator of success, namely 80%, for this reason the researchers held a follow-up cycle, namely cycle II, which reached 86.35%. The average percentage obtained by children in 1 class has increased so that it is concluded that the gross motor skills of group B children in TK Pertiwi 1 Pengkol Tanon, Sragen Regency can be improved through a game of jumping rope.

### Keywords:

Gross Motor, Jump Rope, Kindergarten

### How to cite:

Suratmi, S. (2022). Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali pada siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol, Sragen. *Didaktika*, 2(1), 56-64.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Feb 2022  
Diterima:  
Mar 2022  
Diterbitkan:  
Mar 2022

## Abstrak

Keterampilan motorik kasar merupakan aspek penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali di kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol?” Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali di kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian diambil dari peserta didik kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen dengan jumlah 26 siswa dengan tiga siklus. Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan dari sebelum diadakan tindakan pra siklus sebesar 49,81%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 73,40%, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, untuk itu peneliti mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II yang mencapai 86,35%. Presentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan sehingga disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Pengkol Tanon Kabupaten Sragen dapat ditingkatkan melalui permainan lompat tali.

---

## Kata Kunci:

Motorik Kasar, Lompat Tali, Taman Kanak-Kanak

---

## Cara mengutip:

Suratmi, S. (2022). Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali pada siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol, Sragen. *Didaktika*, 2(1), 56-64.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Orang tua maupun pendidik perlu mengetahui hal ini agar dapat memberikan rangsangan yang tepat sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada orang tua yang kurang mengerti hal ini. Kebanyakan orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan fisik saja. Mereka hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke tangan seorang pendidik, tetapi mereka lupa bahwa waktu anak bersama pendidik sangat terbatas sekali. Hal ini akan semakin lebih parah lagi ketika pendidik kurang mampu memberikan rangsangan yang tepat pada anak didik mereka. Khususnya pada aspek perkembangan anak usia dini, ketika aspek perkembangan motorik kasar anak kurang baik dan belum mencapai indikator anak usia 5-6 tahun maka akan mengakibatkan masa tumbuh kembang anak tidak baik atau tidak sempurna, baik dalam aspek kognitifnya akan mengakibatkan anak lambat dalam menghitung, mengenal angka, dan lainnya; aspek nilai agama dan moralnya akan mengakibatkan anak tak selalu bersyukur; serta aspek sosial emosionalnya akan mengakibatkan anak tak sabar dalam menunggu giliran, bekerja sama dalam kelompok (Agustin, Susandi & Muhammad, 2021). Dengan melatih serta menstimulus motorik kasar anak sejak dini maka anak mengalami masa di mana mereka sedang berkembang dengan sangat baik.

Otak anak diibaratkan seperti *sponge* yang mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Sosialisasi dan bekerja sama dengan teman ketika bermain, sabar menunggu giliran saat melakukan aktivitas motorik kasar. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima rangsangan yang diberikan. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk peletakan dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral serta seni dalam diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing.

Guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan keterampilan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak, yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan (Ashari, 2021).

Anak usia taman kanak-kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, orang tua ataupun guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang dapat didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing (Deva, Hendrawijaya & Indianti, 2019).

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya lembaga anak usia dini turut berperan mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Motorik kasar dapat dilakukan dengan melompat ataupun lainnya yang sesuai dan dapat diterapkan untuk anak prasekolah. Tetapi pada kenyataannya tidak sederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori (Masitha, Noviardila & Pahrul, 2021). Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal. Adapun cara untuk pemberian rangsangan motorik kasar salah satunya dengan memanfaatkan metode permainan secara tepat dan sesuai prinsip permainan di TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen pada saat ini sudah menggunakan metode dalam

permainan melompat dan melempar, metode yang digunakan guru hanya bermain basket serta melompat dan permainan keseimbangan dalam kegiatan bermain terutama pada anak kelompok B banyak diarahkan pada kegiatan bermain di lapangan sekolah dengan menggunakan permainan modern seperti jungkitan, prosotan, ayunan dan sebagainya (Hanifah & Oktadinata, 2020). Berbagai metode banyak dikembangkan di taman kanak-kanak seperti, menirukan gerakan binatang, menggerak-gerakan tangan ke atas, lompat-lompat, jalan-jalan keliling sekolah, dan kegiatan baris-berbaris. Namun kenyataannya kegiatan tersebut belum mampu dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelas B di TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menuliskan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya, senam dan tarian), dan melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik atau motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan anak dalam beraktivitas sangat dipengaruhi kemampuan motorik kasar yang dimilikinya. Aktivitas anak seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menangkap, menendang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya (Rahmawati, Afifulloh & Lismanda, 2019). Apabila kemampuan ini tidak dimiliki oleh anak maka aktivitas anak akan terhambat. Jika kemampuan anak dalam beraktivitas terhambat maka akan mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengupayakan perbaikan dalam hal keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen yang dilakukan menggunakan metode bermain karena metode ini masih belum dirancang khusus dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Peneliti akan menggunakan metode bermain menggunakan permainan lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tersebut. Permainan lompat tali ini belum pernah digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B 1 TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Diharapkan dengan diterapkannya permainan ini, keterampilan motorik kasar pada kelompok B anak akan meningkat. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol, Sragen”

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran keterampilan motorik kasar. Selanjutnya, guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan permainan lompat tali, kemudian mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Selanjutnya kegiatan inti, guru mengkondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan permainan lompat tali, kemudian melakukan pemanasan bersama anak-anak, memberi contoh dan penjelasan tentang permainan lompat tali dan membagi anak dalam dua kelompok besar. Selama permainan lompat tali berlangsung, peneliti mengobservasi aktivitas anak. Kegiatan akhir adalah kegiatan penutup, pada tahapan ini guru melakukan tanya jawab seputar permainan pembelajaran yang telah dilakukan

dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti permainan lompat tali.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, yaitu berupa format observasi, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan.

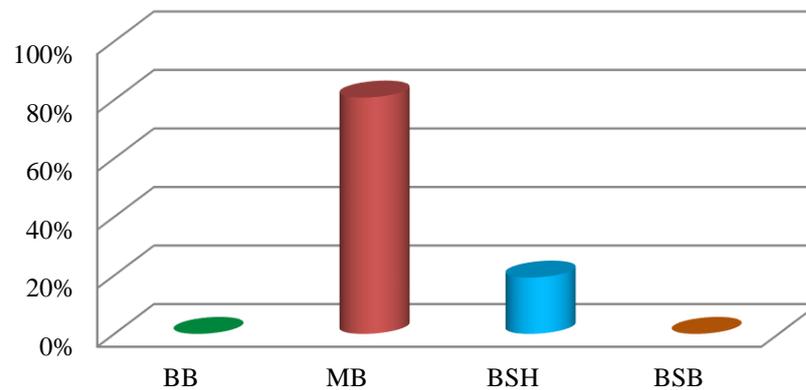
Kegiatan penelitian dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam permainan lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Pertiwi 1 Pengkol yang terletak di Desa Pengkol Kecamatan Tanon. Subyek penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 26 anak dan rentang usia antara 5,5 sampai 6,5 tahun. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2019, dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah diharapkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali mengalami peningkatan 80%. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Pada awal dilakukan observasi unsur yang menunjang kemampuan fisik-motorik kasar kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi dan sportifitas gerakan lompat anak masih kurang baik. Ketika dilakukan pratindakan dari 26 anak terdapat 21 anak yang tidak mau untuk melakukan gerakan motorik kasar, kebanyakan mereka berlari-lari atau mengganggu teman. Anak yang mau melakukan harus dibantu oleh guru.

Kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik dan pelaksanaannya masih didalam kelas sehingga anak kurang leluasa dan masih malas-malasan untuk melakukan. Terdapat beberapa anak yang kurang dalam menirukan gerakan motorik kasar, beberapa anak tidak dapat melakukan. Dengan adanya kegiatan lompat tali dalam kegiatan motorik kasar anak diharapkan mampu untuk meningkatkan kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi dan sportifitas.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilaksanakan pada 15 Februari 2019 menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak terutama komponen fisik-motorik kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi dan sportifitas dan gerakan melompat anak masih kurang baik. Anak masih belum bisa membedakan antara meloncat dan melompat, beberapa anak masih belum berdiri secara seimbang setelah melakukan gerakan lompat, dapat disimpulkan perihal tersebut menyangkut keseimbangan dan gerakan lompat anak. Dilihat dari pra tindakan tersebut maka masih perlu ditingkatkannya keterampilan motorik kasar anak.



**Gambar 1.** Diagram Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Pratindakan

Berdasarkan rekapitulasi data persentase keterampilan motorik kasar anak pratindakan diatas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 0%, Mulai Berkembang (MB) ada 21 anak, dengan prosentase 80,77% yaitu dikarenakan anak tersebut kebanyakan hanya diam dan menunggu karena takut jatuh dan terluka. Anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dengan prosentase 19,23%. Dari ke 5 anak tersebut sudah bisa melompat dengan benar meskipun agak ragu-ragu awalnya tetapi pada akhirnya anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik

Diperlukan kegiatan yang sederhana dan menarik untuk mengajak anak agar terlibat langsung di dalamnya, kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak untuk selalu ingin mengulanginya. Kegiatan tersebut adalah lompat tali. Dalam penelitian ini peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui lompat tali secara sederhana dan menyenangkan. Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan baik oleh anak kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon. Permainan lompat tali ini sesuai dengan tahap perkembangan anak kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon.

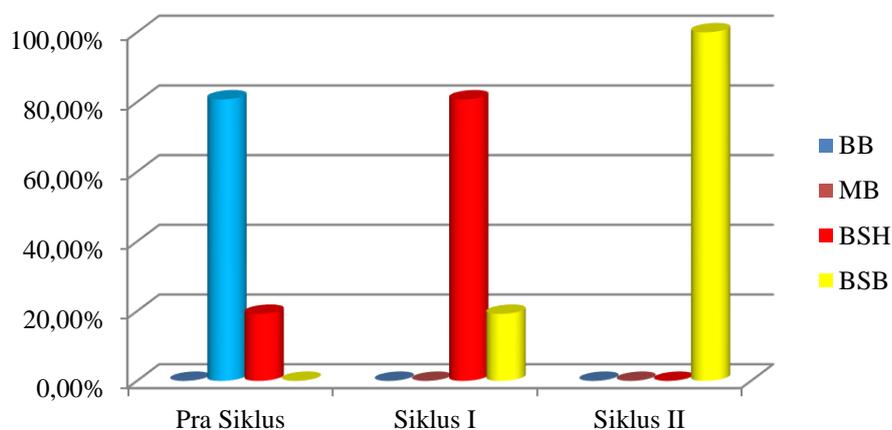
Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan yang sangat sederhana untuk dilakukan anak agar anak merasa senang. Keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang seperti memainkan tali. Dengan kegiatan lompat tali, otot-otot kaki anak menjadi kuat, serta melatih keseimbangan anak dalam melakukan gerakan. Kegiatan sederhana ini tidak membuat anak bosan karena anak selalu ingin mengulanginya dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik dapat terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat terlihat perolehan anak mengalami peningkatan 21 anak atau 80,77% anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak atau 19,23% anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil data tersebut maka diperoleh nilai prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas 73,40% dengan kriteria nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk itu dilaksanakan perbaikan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% .

Beberapa kendala yang ditemui pada Siklus I, yaitu guru kurang mampu mengkondisikan anak, sehingga banyak anak yang berlarian sendiri. Kesempatan yang dimiliki anak hanya sekali. Anak yang sudah melakukan kegiatan mengganggu teman lain yang belum melakukan.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kekuatan otot kaki anak yang belum optimal. Kendala Siklus I mampu teratasi di Siklus II. Sebelum kegiatan dilakukan anak melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana. Agar kondusif guru memecah barisan menjadi dua barisan, dengan ketinggian tali bervariasi dan kondisi anak sudah mampu dikontrol oleh guru dan sudah kondusif seperti yang diharapkan. Anak yang sebelumnya tidak mau melakukan lompat tali, hanya mau melihat saja perlahan menjadi mau melakukan. Guru berulang kali memberikan contoh agar kekuatan anak dalam melompat optimal, dan ketika mendarat setelah melompat keseimbangan anak baik. Konsep melompat yang dirubah, motivasi serta *reward* yang diberikan ke anak untuk menunjang semangat dan tertarik terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 26 anak atau 100% dari 26 anak sudah mampu menjaga keseimbangan meningkatkan kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi, sportifitas. dan melakukan gerakan lompat dengan baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut nilai rata-rata prosentase anak dalam 1 kelas sebesar 86,35% dari hasil tersebut kriteria penilaian anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk itu dapat diketahui adanya peningkatan pada keterampilan motorik kasar kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon. Reward pada siklus II berupa stiker bergambar muka senyum sangat efektif untuk menunjang semangat dan rasa percaya diri anak untuk melakukan lompat tali. Motivasi yang diberikan juga berupa lisan kepada setiap anak sebelum maju diberi motivasi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditentukan. Dari rekapitulasi hasil observasi diatas dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum diadakannya tindakan atau pra siklus sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 26 anak atau 100% dari 26 anak sudah mampu menjaga keseimbangan meningkatkan kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi, sportifitas. dan melakukan gerakan lompat dengan baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut nilai rata-rata prosentase anak dalam 1 kelas sebesar 86,35% dari hasil tersebut kriteria penilaian anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

## Pembahasan

Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-

an. Tali yang digunakan terbuat dari jalinan karet gelang yang banyak terdapat disekitar kita. Bermain lompat tali karet mempunyai banyak manfaat untuk anak-anak, diantaranya suatu kegiatan yang baik bagi tubuh, secara fisik anak jadi lebih terampil (Yanti & Sugianto, 2020), karena dapat belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri, bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis, otot-ototnya pun padat dan berisi, kuat serta terlatih (Suhartini & Jarwoko, 2020). Selain melatih fisik, mainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (Decaprio, 2017). Lompat tali juga dapat membantu mengurangi obesitas pada anak.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu (Widiyanti, Maharani & Malik, 2021) dimana meningkatkan keterampilan motorik halus siswa TK. Kegiatan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak khususnya komponen fisik-motorik kecermatan, kekuatan, keberanian, sosialisasi dan sportifitas dan gerakan melompat (Putri, 2021). Manfaat lain adalah kegiatan lompat tali ini menyenangkan untuk anak dan tidak memiliki resiko bahaya yang besar, sehingga keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen mampu ditingkatkan melalui permainan lompat tali. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan lompat tali ini adalah guru mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan. Anak dikondisikan berbaris menjadi dua barisan. Kemudian guru memberikan intruksi kepada anak cara melakukan dan memberikan contoh melompat yang benar. Permainan lompat tali ini dilakukan dua kelompok, setiap anak melompat satu persatu dari anak yang berbaris paling depan hingga anak terkahir. Setiap anak diberi dua kali kesempatan untuk melompat pada tali ketinggian yang bervariasi.

Berdasarkan data empiris yang telah diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diadakannya tindakan atau pra siklus dari 26 anak 1 kelas yang mendapat kriteria nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 21 anak atau 80,77%, sedangkan yang mendapat kriteria nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau 19,23%, pada tindakan siklus I dapat terlihat perolehan anak mengalami peningkatan dari 21 anak atau 80,77% anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak atau 19,23% anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan dari sebelum diadakannya tindakan pra siklus sebesar 49,81%. Setelah diadakannya tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 73,40% tetapi hal hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80% untuk itu peneliti mengadakan siklus lanjutan siklus II yang mencapai keberhasilan 86,35%. Maka dari itu pembelajaran motorik kasar melalui permainan lompat tali pada Kelompok B TK Pertiwi 1 Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen dikatakan berhasil dan mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian dan penelitian dihentikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. W., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Permainan tradisional sebagai sarana mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dan nilai-nilai pendidikan islam di PAUD Kamboja Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 33-44. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.552>
- Ashari, M. A. (2021). Pengembangan permainan gobak sodor dalam meningkatkan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Husnul Khotimah Jiken. *Jurnal Porkes*, 4(2), 134-139. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4850>
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Deva, M. C., Hendrawijaya, A. T., & Indianti, D. T. (2019). Upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan pada kelompok B di TK Wisma Rini Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 19-22. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13528>
- Hanifah, P. A., & Oktadinata, A. (2020). Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak melalui permainan modifikasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 575-587. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i3.14979](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14979)
- Masitha, R., Noviardila, I., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 35-41. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1402>
- Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, D., & Putera, R. F. (2021). Pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pesona PAUD*, 8(1), 46-55. <https://doi.org/10.24036/111072>
- Rahmawati, M. Afifulloh, M., & Lismanda, Y. F. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional pada anak kelompok B RA An-Nur Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 89-102.
- Suhartini, S., & Jarwoko, J. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada usia 5-6 tahun di paud tunas mekar plus tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 55-68. <http://dx.doi.org/10.24903/jw.v1i2.183>
- Widiyanti, W., Maharani, T., & Malik, H. A. (2021). Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 16-21). Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Yanti, E., & Sugianto, B. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 44-52. <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v3i1.13643>